

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kependudukan di Indonesia ditandai dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi pada tahun 2016 peningkatan jumlah penduduk di Indonesia tahun 2012 hingga 2016. Dari tahun 2012-2014 pertumbuhan penduduk per tahun terus meningkat, dari 3,59 juta per tahun menjadi 3,70 juta per tahun. Tahun 2016 pertumbuhan penduduk sedikit menurun dari tahun 2015 menjadi 3,24 juta per tahun namun jumlah pertumbuhan masih cukup tinggi. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2016 sebesar 258.704.986 jiwa, yang terdiri atas 129.988.690 jiwa penduduk laki-laki dan 128.716.296 jiwa penduduk perempuan (Kemenkes, 2017). Jumlah Penduduk Provinsi Lampung tahun 2016 berdasarkan data diolah oleh Biro Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung sebesar 8.205.141 jiwa yang terdiri dari 4.205.694 jiwa laki-laki dan 3.999.447 jiwa perempuan. Trend penduduk selama tahun 2007 – 2016 cenderung meningkat (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2017).

Laju pertumbuhan penduduk ditentukan oleh tingkat kelahiran dan kematian. masing – masing menunjukkan jumlah kelahiran hidup dan jumlah kematian per 1000 penduduk per tahun. Untuk menekan jumlah penduduk

pemerintah telah mencanangkan untuk pasangan usia subur untuk menjadi anggota keluarga berencana (KB), program KB menunjukkan perkembangan pesat yang bertujuan menjarangkan kelahiran, meningkatkan kesejahteraan serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak (Sulistyawati, 2011).

Berdasarkan Data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Indonesia pada Tahun 2017, dengan jumlah wanita usia subur sebanyak 48.536.690 jiwa dan KB aktif pada wanita usia subur sebesar 36.306.662 (74,8%). Penggunaan KB di Indonesia akseptor KB pil sebesar 22,81%, akseptor suntik sebesar 47,96%, dan kondom sebesar 3,23% (Kemenkes RI, 2017). BKKBN Provinsi Lampung, pada tahun 2015 penggunaan KB suntik sebesar 34,35 %, Implant sebesar 13,3% , Pil sebesar 38,44 %, IUD sebesar 6,22%, MOP/MOW sebesar 0,98 %, dan kondom sebesar 6,38 %. Sedangkan pada tahun 2016 penggunaan KB suntik sebesar 50,07 %, Implant sebesar 12,5% , Pil sebesar 26,69 %, IUD sebesar 6,22%, MOP/MOW sebesar 6,29 %, dan kondom sebesar 3,77 % (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2017). Terjadi peningkatan penggunaan KB suntik tahun 2015 – 2016 sehingga dampak penggunaan pada KB suntik meningkat.

Metode kontrasepsi hormonal pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu kombinasi (mengandung hormon progesteron dan estrogen sintetis) dan yang hanya berisi progesteron saja. Kontrasepsi hormonal kombinasi terdapat pada pil dan suntikan/injeksi. Sedangkan kontrasepsi hormone yang berisi progesteron terdapat pada pil, suntik dan *implant* (Handayani, 2010).

Kontrasepsi suntik memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan dari kontrasepsi suntik adalah terganggunya pola haid diantaranya adalah

amenorrhea , menoragia dan muncul bercak (spotting), terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian, peningkatan berat badan (Saifuddin, 2009). Efek samping kontrasepsi suntik yang paling tinggi frekuensinya yaitu peningkatan berat badan. Penyebab pertambahan berat badan tidak jelas Hipotesa para ahli DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di hypothalamus, yang menyebabkan akseptor makan lebih daripada biasanya. Untuk mendapatkan gambaran nyata tentang kejadian peningkatan berat badan yang dialami akseptor kontrasepsi suntik maka perlu dilakukan suatu penelitian Diketahui sejauh mana pengaruh kontrasepsi suntik dengan peningkatan berat badan (Hartanto, 2009)

Berdasarkan data yang didapatkan BKKBN Kabupaten Pringsewu, pada Tahun 2014 jumlah penduduk mencapai 555.822 jiwa dan jumlah akseptor KB suntik 145.768, Pil 23.987, Implant 6.438, IUD 2.935, kondom 4.632, MOW 754, MOP 446 (BKKBN Pringsewu, 2015). Tahun 2016 jumlah akseptor KB suntik sebanyak 276.684, PIL 25.104, Implant 7.143, IUD 2.768, kondom 3.716, MOW 853, dan MOP 587 (BKKBN Pringsewu, 2016).

Jumlah penduduk Kecamatan Gadingrejo sebanyak 76.867 jiwa dan data penggunaan KB pada tahun 2015 di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Padang Kabupaten Pringsewu sebanyak 22.690 akseptor KB dengan rincian KB suntik 14.756 (64,27%), Pil 5.719 (24,91%), Implant 845 (3,68%), IUD 849 (3,7%), Kondom 675 (2,94%), MOW 92 (0,4%), MOP 24 (0,1%) (Data Cakupan Penggunaan Kontrasepsi Puskesmas Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, 2016).

Berdasarkan data pre survey yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 November 2018 didapatkan 1.117 akseptor KB di PMB Fika Saumi S.ST Gadingrejo Pringsewu tahun 2017 yaitu KB suntik tiga bulan sebanyak 775 (69,38%) akseptor KB, KB suntik satu bulan sebanyak 285 (25,51%) akseptor KB, implant 2 (0,18%) akseptor KB, IUD sebanyak 4 (0,36%) akseptor KB, dan Pil sebanyak 51 (4,56 %) akseptor KB. Sedangkan pada bulan Januari hingga September tahun 2018 terdapat 1.008 akseptor KB yaitu KB suntik tiga bulan sebanyak 587 (58,23%) akseptor KB, KB suntik satu bulan sebanyak 339 (33,63%) akseptor KB, implant 11 (1,09%) akseptor KB, IUD sebanyak 8 (0,79%) akseptor KB, dan Pil sebanyak 63 (6,25%) akseptor KB. Peneliti mewawancarai aksptor KB suntik sebanyak 20 responden didapatkan 17 (85%) akseptor KB suntik mengalami gangguan siklus menstruasi yaitu lebih dari 35 hari dan 3 (15%) akseptor KB suntik tidak mengalami gangguan siklus menstruasi (Data Pengguna KB PMB Fika, 2018).

Berdasarkan uraian diatas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang” hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik di PMB Fika Saumi S.ST Gadingrejo Pringsewu tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis merumuskan permasalahan penelitian adalah“adakah hubungan lama pemakaian alat

kontrasepsi dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik di PMB Fika Saumi S.ST Gadingrejo Pringsewu tahun 2019? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik di PMB Fika Saumi S.ST Gadingrejo Pringsewu tahun 2019.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi lama pemakaian alat pada akseptor KB suntik di PMB Fika Saumi S.ST Gadingrejo Pringsewu tahun 2019.
- b. Diketahui distribusi frekuensi gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik di PMB Fika Saumi S.ST Gadingrejo Pringsewu tahun 2019.
- c. Diketahui hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik di PMB Fika Saumi S.ST Gadingrejo Pringsewu tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Sebagai pembuktian teori tentang pengguna KB suntik, sebagai studi pustaka dan sebagai salah satu tolak ukur keefektifan dan keberhasilan suatu panyampaian materi pembelajaran keluarga berencana.

2. Praktis

a. Bagi Responden

Sebagai bahan atau materi dalam meningkatkan pengetahuan responden (akseptor KB) terhadap efek penggunaan KB suntik khususnya tentang hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi KB suntik dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik. Sehingga akseptor KB dapat menangani dan memilih kontrasepsi yang tepat bagi responden.

b. Bagi PMB Fika Saumi S.ST Gadingrejo Pringsewu

Hasil penelitian dapat diterapkan di PMB Fika Saumi S.ST yang merupakan salah satu tempat pelayanan KB Kabupaten Pringsewu sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan terhadap pasangan usia subur dengan menggunakan KB suntik.

c. Bagi Universitas Aisyah Lampung

Sebagai tambahan pustaka dan sebagai sarana untuk memperkaya ilmu dalam bidang kesehatan yang berkaitan terhadap hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan *analitik cross sectional*. Subjek penelitian adalah akseptor KB suntik. Objek penelitian ini adalah lama pemakaian alat kontrasepsi KB suntik dan

gangguan siklus menstruasi. Penelitian dilaksanakan di PMB Fika Saumi S.ST Gadingrejo Pringsewu dan waktu penelitian bulan Februari Tahun 2019.